

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2009:38) objek penelitian adalah : “objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini objek penelitian yang menjadi variabel independen yang diteliti adalah *Price Earning Ratio* (X_1), dan *Price To Book Value* (X_2). Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk .

Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2004-2011.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2009:2) menyatakan bahwa, defenisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu

pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah. Metode penelitian merupakan langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecah secara terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu ingin mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) dengan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Menurut M. Subana dan Sudrajat, (2005:26), mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi , perbedaan-perbedaan anta fakta, dan lain-lain.

Dengan penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh PER dan PBV dengan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

3.2.2 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006;51) mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan, yang akan dilaksanakan.” Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka disusun desain penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah riset kasual, karena akan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dan variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, dimana terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini terdiri atas *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel X_1 dan *Price To Book Value (PBV)* sebagai variabel X_2 .

Variabel terikat (dependen variabel), yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham penutupan pada akhir tahun. Dari penjelasan maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel penelitian	konsep variabel	indikator	skala
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X ₁)	“Rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings.” (Jogiyanto 2003:146)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ (X ₁)	Rasio
<i>Price To Book Value</i> (PBV) (X ₂)	“Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.” (Darmadji dan Fakhrudin 2001:141)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BV}}$ (X ₂)	Rasio
Harga Saham (Y)	“Harga saham atau harga pasar saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder.” Sutrisno (2001:355)	Closing Price pada akhir tahun	Interval

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) : “Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh”. Dalam penelitian ini

Lely Grace Sitorus, 2012

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada PT .Telekomunikasi Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penulis menggunakan jenis data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan, situs resmi perusahaan serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari informasi yang relevan mengenai penelitian melalui majalah berupa fenomena-fenomena yang berhubungan dengan topik penelitian, melalui situs internet seperti laporan keuangan, harga saham penutupan yang terdapat pada *IDX Statistics*, dan karya ilmiah yang berupa jurnal dan tesis..
2. Studi Dokumentasi. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dengan cara dokumentasi yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk melalui situs internet.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu populasi yang akan meliputi karakteristik dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2004:72) populasi

Lely Grace Sitorus, 2012

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada PT .Telekomunikasi Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempunyai arti sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2006: 130) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data PER, PBV, dan harga saham sejak PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk diterbitkan di Bursa Efek Indonesia..

3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2004:73), ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif). Pada umumnya, teknik sampling dilakukan apabila sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik dari suatu populasi.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka sampel dalam penelitian ini adalah data *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2004-2011.

3.6. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara PER dan PBV dengan harga saham, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menghitung data-data kuantitatif lalu dinyatakan secara kualitatif untuk menginterpretasikan hasil perhitungan serta menjawab masalah yang diteliti dan menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Menghitung besarnya variabel X_1 (PER) dengan membagi harga saham dengan laba bersih
2. Menghitung besarnya variabel X_2 (PBV) dengan membagi harga saham dengan book value.
3. Data variabel Y (Harga Saham) didapat dari harga pasar saham penutupan pada akhir tahun.
4. Melakukan pengujian PER dan PBV terhadap harga saham

3.6.2 Analisis Statistik

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *best linear unbiased estimator* (BLUE). Kriteria tersebut dapat dicapai bila memenuhi beberapa asumsi yang selanjutnya disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Suharsini Arikunto (2006:259) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas model regresi yang didapatkan. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah di dalam persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Yaitu adanya masalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Dalam uji autokorelasi ini digunakan nilai Durbin Watson.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai DW di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

4. Uji heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat *scatter plot*. Suatu model regresi yang baik apabila pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan datanya berpencar di sekitar nol pada sumbu Y). selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya kemudian menyempit.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel terkait (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ (Sugiyono, 2007 : 211)}$$

Keterangan:

Y = Harga saham

A = Konstanta

Lely Grace Sitorus, 2012

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada PT .Telekomunikasi Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X_1 =PER

X_2 =PBV

b_1 = Koefesien persamaan regresi variabel bebas

b_2 = Koefesien persamaan regresi variabel terikat

3.6.4 Analisis Korelasi *Product Moment*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan rumus koefisien *product moment*. Rumus koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2004:213)

Dimana :

r_{xy} = derajat hubungan

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = lamanya periode

Adapun klasifikasi koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.0 – 0.199	Sangat rendah

Sugiyono (2004:216)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kuadrat dari koefisien korelasi dengan cara menghitung koefisien determinasi. Koefisien ini disebut penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variable independen. Maka dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap likuiditas. Untuk mencari koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi
r = Nilai koefisien korelasi

3.6.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t (student-t) hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan variabel independennya.

Berikut merupakan rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sudjana (2004:259)

Selanjutnya, hasil t hitung dibanding dengan t tabel dengan ketentuan taraf signifikan 5 persen uji 2 pihak. Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Adapun hipotesisnya

H_0 = tidak ada pengaruh dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent.

H_a = ada pengaruh dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F statistik

Uji f statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Yaitu untuk menguji tingkat keberartian pengaruh variabel PER dan PBV terhadap Harga Saham secara simultan (bersama-sama). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari probabilita value. Jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan dan jika *probabilitas value* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan.

